

## Kajian Perancangan Elemen Citra Kota Serang Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Sejarah

Study of the Image Design of the City of Serang  
Based on the Elements Perception of Society and History

<sup>1</sup>Riyad Maulana, <sup>2</sup>Ernady Syaodih

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>maulana.riyad@gmail.com, <sup>2</sup>ernadysyaodih@gmail.com

**Abstract:** City image is a mental picture of a city in accordance with the community's perception. City image elements itself consist of paths, edges, districts, nodes, and landmarks. The problem experienced by Serang City at this time is that the elements of city image based on the history of the Banten Sultanate has not yet known. Moreover, there is lack of public perception about the image element of today's Serang City. The purpose of this research is to study the design of the image elements of Serang City based on public perception and history. The approach method used is mixed methods approach. Then, a qualitative approach itself is carried out with exploration, explanatory, and synthesis analysis methods, while the quantitative approach is carried out using descriptive statistical analysis methods and Importance-Performance Analysis. The first output of this study is to result the identified of the urban elements during the Banten Sultanate as an effort to increase the image elements of Serang City. And these elements are Banten Lama Great Mosque, Chain Bridge, Square, Settlements, Markets, Kaibon Palace and Fortress Spelwijk. Then, the second output is to make the image elements of Serang City identified based on community perceptions. Those elements are called the path (Jalan Brigjen KH Sam'un), edges (Jalan Serang-Cilegon), district (Old Banten Region), nodes (Serang City Square), landmarks (Parks Debus Monument), and also the results of the Importance Performance Analysis path (72.60%), edges (69.7%), district (69.3%), nodes (74.8%), and landmarks (70.81%). Looking at these assessments, the current design principles for the image elements of Serang City are then formulated by formulating targets, formulating the considered aspects, structuring components, and structuring variables.

**Keywords:** Design, city image, history, public perception.

**Abstrak:** Citra kota merupakan gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan persepsi masyarakatnya. Elemen citra kota terdiri dari *path*, *edges*, *district*, *nodes*, dan *landmark*. Permasalahan yang dialami Kota Serang saat ini yaitu belum diketahuinya elemen citra kota berdasarkan sejarah Kesultanan Banten dan belum diketahuinya persepsi masyarakat mengenai elemen citra Kota Serang saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perancangan elemen citra Kota Serang berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *mixed methods*, pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode analisis eksplorasi, eksplanatori, dan sintesa, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan *Importance-Performance Analysis*. Output dari kajian ini yaitu teridentifikasinya elemen kota pada masa Kesultanan Banten sebagai salah satu upaya dalam peningkatan elemen citra Kota Serang, elemen tersebut adalah Masjid Agung Banten Lama, Jembatan Rantai, Alun-alun, Permukiman, Pasar, Keraton Kaibon, dan Benteng Spelwijk. Kedua teridentifikasinya elemen citra Kota Serang saat ini berdasarkan persepsi masyarakat yaitu *path* (Jalan Brigjen K.H Sam'un), *edges* (Jalan Serang-Cilegon), *district* (Kawasan Banten Lama), *nodes* (Alun-alun Kota Serang), dan *landmark* (Taman Tugu Debus). Selain itu, hasil dari *Importance Performance Analysis path* (72,60%), *edges* (69,7%), *district* (69,3%), *nodes* (74,8%), dan *landmark* (70,81%). Melihat penilaian tersebut, maka disusun prinsip perancangan elemen citra Kota Serang saat ini, dengan merumuskan sasaran, aspek yang dipertimbangkan, komponen penataan, dan variabel penataan.

**Kata Kunci:** Perancangan, citra kota, sejarah, persepsi masyarakat.

### A. Pendahuluan

*The Image of the City* merupakan sebuah buku yang menjelaskan bagaimana citra suatu kota dibentuk, salah satu pembentuk citra kota adalah dari elemen kota itu sendiri (Lynch, 1960). Citra kota merupakan gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan persepsi masyarakatnya (Zahnd, 2006). Elemen citra kota terdiri dari *path*, *edges*,

*district, nodes, dan landmark* (Lynch, 1960).

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran dari Kabupaten Serang Provinsi Banten, Kota Serang sendiri saat ini memiliki kedudukan sebagai ibukota Provinsi Banten. Kota Serang kuat dengan nilai sejarah, karena terdapat kawasan Banten Lama yang merupakan sisa kejayaan Kesultanan Banten yang berdiri pada tahun 1526 M (Muchrob dan Chudari, 2011 dalam Hendratmo, 2013). Suasana Kesultanan Banten dan Kolonial Belanda akan terasa mulai dari Pelabuhan Karangantu sampai pusat Kota Serang (Syuhada, 2009). Perkembangan Kota Serang saat ini cenderung membangun elemen kota yang baru dan belum mencitrakan nilai sejarah pada masa Kesultanan Banten. Selain itu, terjadinya ketidaksinkronan penataan Kota Serang antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kota (Setyorini, 2018), sehingga membuat biasnya citra kota dan menimbulkan kesan disorientasi terhadap citra Kota Serang.

Permasalahan yang dialami Kota Serang yaitu belum diketahuinya elemen citra kota berdasarkan sejarah Kesultanan Banten dan belum diketahuinya persepsi masyarakat mengenai elemen citra Kota Serang saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perancangan elemen citra Kota Serang berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah, agar dapat mendukung program RPJM Kota Serang tahun 2014-2018 sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka membangun jati diri kota.

## B. Landasan Teori

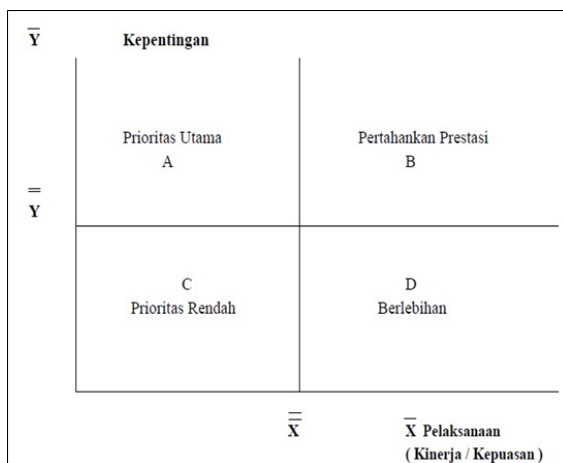
Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah citra kota, prinsip perancangan, aspek yang dipertimbangkan, komponen penataan, dan *importance performance analysis*

### 1. Citra Kota

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra berarti 1) rupa, gambar, gambaran; 2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; dan 3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan. Kota adalah hasil leburan dari bangunan dan penduduk (Kostof, 1991 dalam Bustamal, 2016). Sehingga dapat disimpulkan citra kota merupakan gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan persepsi masyarakat (Zahnd, 2006). Elemen citra kota terdiri dari *path, edges, district, nodes, dan landmark* (Lynch, 1960).

- a. *Path* (jalur), merupakan suatu jalur yang digunakan oleh pengamat untuk bergerak atau berpindah tempat.
  - b. *Edges* (tepi), merupakan elemen linear yang tidak dipakai atau dilihat sebagai jalur.
  - c. *District* (kawasan), merupakan suatu bagian kota mempunyai karakter atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamatnya.
  - d. *Nodes* (simpul), merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis di mana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitas lain
  - e. *Landmark* (tenggeran), merupakan simbol yang menarik secara visual dengan sifat penempatan yang menarik perhatian.
2. Prinsip perancangan adalah suatu kebenaran yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan dan mewujudkan rancangan yang baik (Mayall, 1979 dalam Sastrawati, 2003).
  3. Aspek yang dipertimbangkan merupakan suatu kondisi yang yang ingin dicapai dalam suatu penataan kawasan (Sastrawati, 2003). Aspek yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mengarah kepada kondisi yang ingin dicapai dalam perancangan elemen citra kota, aspek-aspek tersebut terdiri dari kejelasan

- (Zahnd, 2006), kenyamanan, keselamatan, dan keindahan (Permen PU No. 3 Tahun 2014), keamanan (Permen PU No. 19 Tahun 2011), serta keunikan (Lynch, 1960 dalam Susilohadi. dkk, 2013).
4. Komponen penataan merupakan unsur yang diatur dalam prinsip perancangan sesuai dengan aspek yang dipertimbangkan (Sastrawati, 2003). Komponen penataan dalam penelitian ini terdiri dari jalur sepeda, *ramp* pedestrian, median jalan, vegetasi, *street furniture*, fasade bangunan, *sculpture*, persimpangan, gerbang kawasan, monumen, *land use*, tata massa bangunan, papan informasi, dan jalur pedestrian.
  5. *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan analisis yang dapat digunakan untuk merangking berbagai elemen dari kumpulan jasa dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan (Kotler, 2015 dalam Nugraha, 2014). *Importance-Performance Analysis* ini dilakukan pemetaan menjadi 4 kuadran untuk seluruh komponen panataan yang mempengaruhi elemen citra Kota Serang. Pembagian kuadran dalam *Importance-Performance Analysis* dapat dilihat sebagai berikut.



Keterangan:

- a. Kuadran A menunjukkan bawah komponen-komponen penataan ini dianggap penting atau diharapkan oleh masyarakat, namun kinerja dari komponen ini tidak memuaskan.
- b. Kuadran B menunjukkan bawah komponen-komponen penataan ini dianggap penting dan memuaskan masyarakat, sehingga pemerintah harus mempertahankan prestasi dari kinerja komponen ini.
- c. Kuadran C menunjukkan bawah komponen-komponen penataan ini dianggap mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat.
- d. Kuadran D menunjukkan bawah komponen penataan ini dianggap kurang penting dan tidak terlaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Sehingga pemerintah lebih baik memprioritaskan komponen yang menjadi prioritas utama.

**Gambar 1** Peta *Importance-Performance*  
Sumber: Tjiptono, 2011 dalam Ong dan Pambudi, 2014

### C. Hasil Penelitian

Perancangan pada setiap elemen pembentuk citra kota (*path, edges, district, nodes, dan landmark*) yang diselaraskan dengan nilai-nilai kearifan lokal dilakukan dengan beberapa tahap.

#### 1. Identifikasi Elemen Kota Berdasarkan Sejarah

Identifikasi elemen kota berdasarkan sejarah ini, dilakukan dengan Penelusuran elemen kota dilihat dari elemen sejarah pembentuk kawasan Banten Lama itu sendiri, elemen tersebut berada dalam dua area, area pertama yaitu kota inti Banten Lama yang terdiri dari Keraton Surosowan sebagai bangunan pemerintahan, Masjid Agung Banten sebagai pusat keagamaan, Jembatan Rantai sebagai gerbang pajak, Alun-alun Kota, Benteng Spelwijk, pemukiman dan pasar sebagai tempat aktifitas sosial. Sedangkan area pendukung kota inti terdiri dari Masjid Pacinan, Vihara Alvalokitesvara, Keraton Kaibon, dan Pelabuhan Karangantu (Hendratmo, 2013).

Berdasarkan data di atas, penulis menginterpretasikan bahwa elemen kota yang akan diambil untuk meningkatkan citra Kota Serang agar merefleksikan elemen-elemen pada masa Kesultanan Banten yaitu:

- Masjid Agung Banten Lama, desain masjid-masjid di Kota Serang dari segi atap dibentuk seperti desain atap pada masjid agung di Banten Lama dengan bentuk segitiga bertumpuk lima.
- Jembatan Rantai, desain jembatan di pusat kota di bentuk desain seperti jembatan rantai, seperti desain jembatan pada masa Kesultanan Banten.
- Alun-alun, Permukiman, Pasar.
- Keraton Kaibon, desain gerbang Kota Serang, kawasan-kawasan di Kota Serang, dan gerbang kantor pemerintahan atau gedung-gedung bersejarah di desain dengan bentuk seperti gerbang kaibon.
- Benteng Spelwijk, desain bangunan penanda kerkhoff yang terletak pada kawasan benteng spelwijk direfleksikan kedalam bentuk *sculpture* sebagai penguat karakter jalan-jalan di Kota Serang.

**Hasil Identifikasi Elemen Kota Berdasarkan Sejarah Kesultanan Banten**

**Elemen Kota Inti**

**Elemen Kota yang akan Diangkat menjadi Citra Kota Serang**

1 Jembatan Rante

2 Masjid Agung Banten dan Alun-alun

3 Pasar

4 Permukiman

5 Keraton Surosewan

6 Benteng Spelwijk

**Elemen Pendukung Kota Inti**

7 Keraton Kaibon

8 Masjid Pacinan

9 Pelabuhan Karangantu

10 Vihara Alvalokitesvara

**Penyelarasan Elemen Kota Serang Saat Ini dengan Elemen Kota pada Masa Kesultana Banten**

**Pintu masuk bangunan pemerintahan di Kota Serang dan sculpture sebagai refleksi dari bangunan penanda kerkhoff**

**Ilustrasi perumahan di Kota Serang yang merefleksikan perumahan pada masa Kesultanan Banten**

**Desain jembatan rante yang diimplementasikan pada jembatan di Kota Serang**

**Masjid Agung Kota Serang dari segi desain atap telah merefleksikan Masjid Agung Kota Banten Lama**

**Alun-alun Kota Serang saat ini masih memiliki RTNH sebagai ruang untuk kegiatan upacara dan lain-lain.**

**Ilustrasi pasar di Kota Serang yang dapat mengangkat citra pasar pada masa Kesultanan Banten**

**Gambar 2**  
Ilustrasi Elemen Kota Berdasarkan Sejarah Kesultanan Banten

**TUGAS AKHIR**  
Kajian Perancangan Elemen Citra Kota Serang Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Sejarah

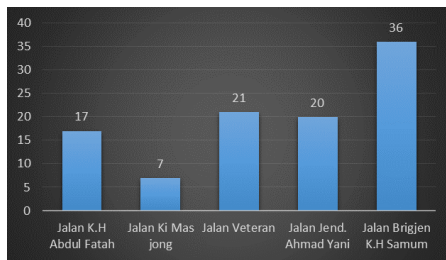
**TANPA SKALA**  
Peta citra diolah dalam layout A3

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2018 M/1439 H

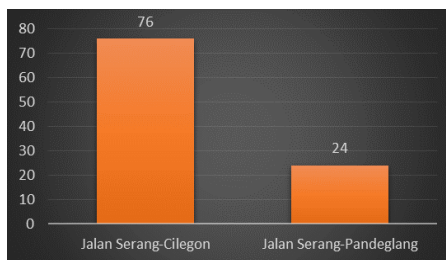
### Analisis Potensi Elemen Citra Kota Serang

Analisis potensi elemen citra kota ini dilakukan berdasarkan persepsi masyarakat dengan analisis statistik deskriptif, setelah itu terpilih elemen fisik kota yang menjadi elemen citra Kota Serang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

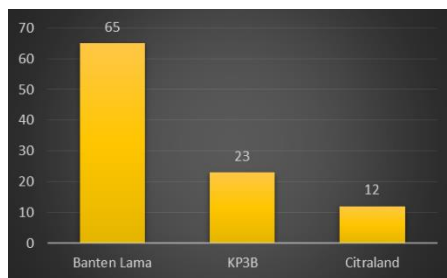




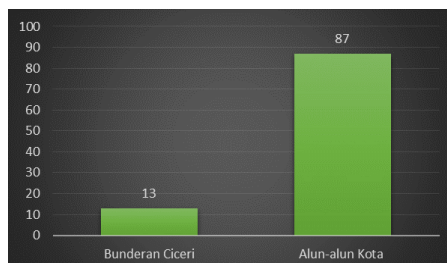
**Gambar 3 Analisis Path**  
Sumber: Hasil analisis, 2018



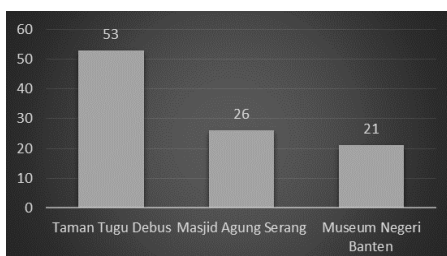
**Gambar 4 Analisis Edges**  
Sumber: Hasil analisis, 2018



**Gambar 5 Analisis District**  
Sumber: Hasil analisis, 2018



**Gambar 6 Analisis Nodes**  
Sumber: Hasil analisis, 2018



**Gambar 7 Analisis Landmark**  
Sumber: Hasil analisis, 2018

- Path* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah jaringan jalan, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang berpotensi sebagai *path* di Kota Serang adalah Jalan Brigjen K.H Sam'un, selain nyaman untuk dilewati, terdapat kenampakan yang kuat seperti pohon yang rindang dan bangunan-bangunan fasade kolonial dengan peletakan
- Edges* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah jaringan jalan, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang berpotensi sebagai *edges* di Kota Serang adalah Jalan Serang-Cilegon, karena jalan ini merupakan batas yang memisahkan antara kawasan militer yaitu KOPASUS dengan kawasan permukiman, sehingga jelas batasnya.
- District* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kawasan, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang berpotensi sebagai *district* di Kota Serang adalah Kawasan Banten Lama, karena kawasan ini memiliki karakteristik sejarah yang kuat, karena di kawasan tersebut masih ada situs-situs sejarah yang masih dipertahankan.
- Nodes* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah alun-alun dan persimpangan, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang berpotensi sebagai *nodes* di Kota Serang adalah alun-alun, karena alun-alun ini lokasinya strategis di pusat kota, mudah ditemui, mudah juga diingat, dan nyaman untuk dijadikan tempat sebagai tempat
- Landmark* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah taman dan bangunan, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang berpotensi sebagai *landmark* di Kota Serang adalah taman tugu debu, karena letaknya yang strategis, bentuknya yang unik, dan konstruksi bangunan tugu kontras dari bangunan yang ada disekitarnya, sehingga tugu debu ini tampak menonjol.

## Analisis Kebutuhan Komponen Perancangan

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi keberadaan elemen citra kota dan berdasarkan aspek yang dipertimbangkan, sehingga didapatkan komponen-komponen yang diperlukan dalam perancangan elemen citra kota.

- Path* (Jalana Brigjen K.H Sam'un), komponen yang dibutuhkan yaitu jalur pedestrian dan ramp (kenyamanan), jalur sepeda (keselamatan), pohon, street furniture, fasade bangunan, dan *sculpture* (keindahan), pola jalan dan *signage* (kejelasan orientasi).
- Edges* (Jalan Serang-Cilegon), komponen yang dibutuhkan yaitu *sculpture* dan pohon (keindahan), gerbang kota (kejelasan penanda batas), median jalan (keamanan), jalur pedestrian (kenyamanan).
- District* (Kawasan Banten Lama), komponen yang dibutuhkan yaitu *land use* dan bentuk massa bangunan (Kesamaan), pola jalan (kejelasan orientasi kawasan), fasade bangunan (keindahan), gerbang kawasan (kejelasan batas kawasan).
- Nodes* (Alun-alun Kota Serang), komponen yang dibutuhkan yaitu persimpangan (keamanan), Ruang Terbuka Non Hijau, Ruang Terbuka Hijau, *sculpture*, *street furniture* (keindahan), jalur pedestrian (kenyamanan).
- Landmark* (Taman Tugu Debus), komponen yang dibutuhkan yaitu *sculpture* (keunikan), pohon dan *street furniture* (keindahan), dan jalur pedestrian (kenyamanan).

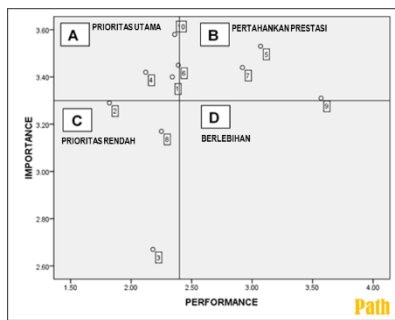
## Importance Performance Analysis

Langkah dari IPA ini terdiri dari tiga tahap yaitu perhitungan tingkat kesesuaian antara kinerja dan harapan dari setiap pernyataan komponen penataan, kemudian menghitung tingkat kesesuaian total (Tki Total) antara X (kinerja) dan Y (harapan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

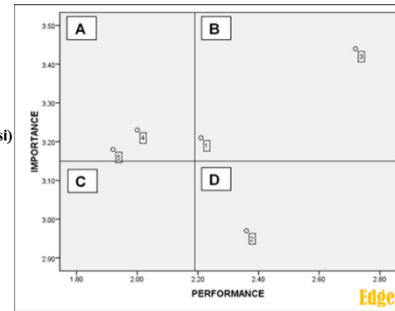
Tabel 1 Tingkat Kesesuaian Total (Kinerja dan Harapan) Elemen Citra Kota Serang

PATH				EDGES				NODES			
No	Tingkat Kesesuaian		Tki	No	Tingkat Kesesuaian		Tki	No	Tingkat Kesesuaian		Tki
A.	X (Kinerja)	Y (Harapan)		A.	X (Kinerja)	Y (Harapan)		A.	X (Kinerja)	Y (Harapan)	
<b>A. Jalur Pedestrian</b>				<b>A. Gerbang Lingkungan</b>				<b>B. Sculpture (Patung Tiga Dimensi)</b>			
1	279	360	77,5	1	210	298	70,5	1	287	354	81,1
2	229	353	64,9	2	221	318	70,2	2	264	349	73,5
3	225	358	62,8	3	195	317	61,5	3	251	315	79,7
4	226	358	63,1	4	289	354	73,2	4	280	362	77,3
5	245	360	68,1	<b>B. Median Jalan</b>				1	218	319	67,7
6	194	360	53,9	1	255	337	75,7	2	206	335	61,5
7	217	315	68,9	2	231	332	69,4	3	205	334	61,4
8	254	257	98,8	3	209	325	64,3	<b>C. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)</b>			
<b>B. Jalur Sepeda</b>				4	248	221	112,2	1	331	339	97,6
1	180	342	52,6	<b>C. Pohon</b>				2	234	357	65,5
2	175	309	56,6	1	282	351	80,3	3	239	352	67,9
3	191	335	57,0	2	271	344	78,8	<b>D. Ruang Terbuka Hijau (RTH)</b>			
<b>C. Median Jalan</b>				3	296	338	87,6	1	313	343	91,25
1	224	291	77,0	<b>D. Sculpture</b>				2	305	324	94,14
2	218	293	74,4	1	176	328	53,7	3	260	359	72,42
3	207	293	70,6	2	181	319	56,7	<b>E. Street Furniture</b>			
4	222	191	116,2	3	179	321	55,8	1	316	313	101,0
<b>D. Ramp Pedestrian</b>				4	224	307	73,0	2	287	335	85,7
1	191	317	59,9	5	240	309	77,7	3	234	291	80,4
2	210	340	61,8	<b>E. Jalur Pedestrian</b>				4	206	342	60,2
3	232	340	68,2	1	175	329	53,2	5	251	347	72,3
<b>E. Pohon</b>				2	195	307	63,5	6	216	340	63,5
1	311	362	85,9	3	207	317	65,3	7	260	345	75,4
2	253	342	78,4	4	195	310	62,9	<b>F. Jalur Pedestrian</b>			
3	341	356	95,8	5	186	274	67,9	1	279	352	79,3
<b>F. Street Furniture</b>				<b>Jumlah Tki</b>				2	229	341	67,2
1	293	340	87,6	Sumber: Hasil analisis, 2018				3	225	336	67,0
2	228	346	65,9	<b>DISTRICT</b>				4	226	336	67,3
3	228	340	67,1	No	Tingkat Kesesuaian		Tki	5	217	336	64,6
4	248	342	72,5	<b>A. Land Use (Penggunaan Lahan)</b>				<b>Jumlah Tki</b>			
5	210	317	66,5	1	201	344	58,4	Sumber: Hasil analisis, 2018			
6	234	340	68,8	2	207	346	59,8	<b>LANDMARK</b>			
7	224	358	62,6	<b>B. Bentuk dan Massa Bangunan</b>				No	Tingkat Kesesuaian		Tki
<b>G. Fasade Bangunan</b>				1	210	329	72,9	<b>A. Sculpture (Tugu Debus)</b>			
1	233	343	69,4	2	248	332	74,7	1	272	346	74,9
2	294	343	85,7	3	214	335	63,9	2	272	350	77,7
3	289	340	85,0	4	225	332	67,8	3	203	326	62,3
4	345	351	98,3	<b>C. Pola Jalan</b>				4	271	348	77,9
<b>H. Sculpture</b>				1	181	353	51,3	<b>B. Jalur Pedestrian</b>			
1	205	328	62,5	2	275	331	83,1	1	304	350	86,9
2	208	319	65,2	3	212	353	60,1	2	216	353	61,2
3	204	321	63,6	<b>D. Fasade Bangunan</b>				3	206	331	62,2
4	238	307	77,5	1	207	338	61,2	4	205	351	58,2
5	272	309	88,0	2	254	355	71,5	5	248	357	69,5
<b>I. Pola Jalan</b>				3	207	351	59,0	<b>C. Pohon</b>			
1	357	239	149,4	<b>E. Gerbang Kawasan</b>				1	311	342	90,9
<b>J. Signage papan informasi</b>				1	315	295	106,8	2	216	348	62,1
1	241	366	65,8	2	250	337	74,2	3	302	340	88,8
2	243	340	71,5	3	230	354	65,0	<b>D. Street Furniture/Perabotan Jalan</b>			
3	225	367	61,3	4	302	354	85,3	1	234	351	66,7
<b>Tki Total</b>				<b>Jumlah Tki</b>				2	237	351	67,5
Sumber: Hasil analisis, 2018				72,60				3	226	351	64,4
				Sumber: Hasil analisis, 2018				4	221	358	61,7
				69,3				5	201	358	56,1
				Sumber: Hasil analisis, 2018				6	216	358	61,7
				70,8				7	233	357	65,3
				Sumber: Hasil analisis, 2018				<b>Jumlah Tki</b>			

Melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja dan harapan terhadap komponen penataan dalam setiap elemen masih di bawah 100% yaitu *path* (72,60%), *edges* (69,7%), *district* (69,3%), *nodes* (74,8%), dan *landmark* (70,81%) itu artinya secara keseluruhan tingkat kesesuaian antara harapan terhadap kinerja komponen penataan masih di bawah harapan masyarakat itu sendiri. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemetaan dari nilai kinerja (x) dan harapan (y), dari hasil tersebut maka akan terbentuk matriks yang terdiri dari empat kuadran yang masing-masing kuadran menggambarkan skala prioritas dalam pengambilan kebijakan.



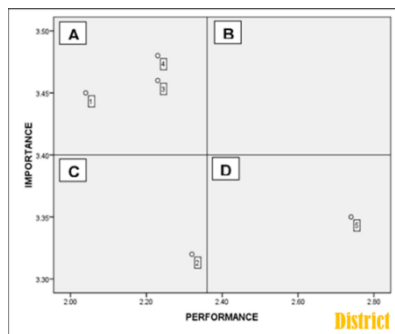
**Ket:**  
**Kuadran A (Prioritas Utama)**  
 a. Jalur pedestrian (1),  
 b. Ramp pedestrian (4),  
 c. Street furniture (6), dan  
 d. Signage (10).  
**Kuadran B (Pertahankan Prestasi)**  
 a. Pohon (5),  
 b. Fasade bangunan (7), dan  
 c. Pola jalan (9)  
**Kuadran C (Prioritas Rendah)**  
 a. Jalur sepeda (2),  
 b. Median jalan (3), dan  
 c. Sculpture (8).



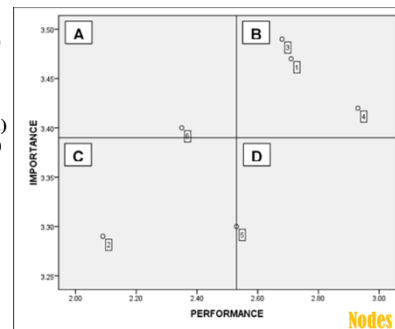
**Ket:**  
**Kuadran A (Prioritas Utama)**  
 a. Sculptur (4), dan  
 b. Jalur pedestrian (5).  
**Kuadran B (Pertahankan Prestasi)**  
 a. Gerbang kawasan (1),  
 b. Pohon (3).  
**Kuadran D (Berlebihan)**  
 Median jalan (2)

**Gambar 8** Importance-Performance Matrix Path  
 Sumber: Hasil analisis, 2018

**Gambar 9** Importance-Performance Matrix Edges  
 Sumber: Hasil analisis, 2018



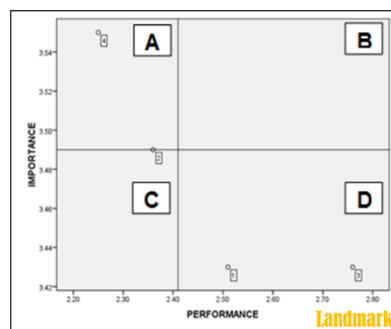
**Ket:**  
**Kuadran A (Prioritas Utama)**  
 a. Land use (1),  
 b. Pola jalan (3), dan  
 c. Fasade bangunan (4),  
**Kuadran C (Prioritas Rendah)**  
 Bentuk dan massa bangunan (2)  
**Kuadran D (Berlebihan)**  
 Gerbang kawasan (5)



**Ket:**  
**Kuadran A (Prioritas Utama)**  
 Jalur pedestrian (6)  
**Kuadran B (Pertahankan Prestasi)**  
 a. Persimpangan (1),  
 b. RTNH (3), dan  
 c. RTH (4)  
**Kuadran C (Prioritas Rendah)**  
 a. Sculpture (2),  
 b. Street furniture (5).

**Gambar 10** Importance-Performance Matrix District  
 Sumber: Hasil analisis, 2018

**Gambar 11** Importance-Performance Matrix Nodes  
 Sumber: Hasil analisis, 2018



**Ket:**  
**Kuadran A (Prioritas Utama)**  
 a. Jalur pedestrian (2), dan  
 b. Street Furniture (4).  
**Kuadran D (Berlebihan)**  
 a. Sculpture (1), dan  
 b. Pohon (3).

**Gambar 12** Importance-Performance Matrix Landmark  
 Sumber: Hasil analisis, 2018

### Prinsip Perancangan Elemen Citra Kota Serang Saat Ini

Perumusan prinsip perancangan elemen citra Kota Serang ini dilakukan dengan metode analisis eksplanatori dan sintesa dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama mengidentifikasi prinsip perancangan setiap komponen penataan dari masing-masing elemen citra berdasarkan permasalahan yang dikaitkan dengan standar yang berlaku di



Indonesia dan teori, kemudian setelah itu terbentuk prinsip perancangan elemen citra kota kontekstual di Kota Serang dengan isi aspek yang dipertimbangkan, sasaran penataan, komponen penataan, variabel penataan, dan prinsip perancangan. Ilustrasi perancangan elemen citra Kota Serang dari setiap prinsip tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

a. Ilustrasi Perancangan Jalan Brigjen K.H Sam'un (*Path*)



After

### Before

Jalan Brigjen K.H Sam'un sebelumnya tidak dilengkapi dengan *street furniture*, papan nama jalan, *sculpture*, jalur sepeda, dan *ramp* pedestrian yang baik. Selain itu, jalan ini telah dilengkapi dengan jalur pedestrian namun kondisinya tidak ramah disabilitas, pohon tidak tertata dengan baik, dan masih terdapat beberapa bangunan yang tidak memiliki desain fasade dengan gaya kolonial.




**Gambar 13** Peta Ilustrasi Perancangan Elemen *Path* (Jalan Brigjen K.H Sam'un)

TUGAS AKHIR

Kajian Perancangan Elemen Citra Kota Serang Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Sejarah

SKALA 1:2.600

Peta citra diolah dalam layout A3



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2018 M'1439 H

b. Ilustrasi Perancangan Jalan Serang-Cilegon (*Edges*)



After

### Before

Jalan Serang-Cilegon sebelumnya tidak dilengkapi dengan *sculpture*, jalur pedestrian, gerbang kota, dan median jalan. Selain itu, jalan ini telah dilengkapi dengan pohon namun kondisinya tidak tertata dengan baik dan hanya ada pada satu sisi yaitu sisi KOPASUS




**Gambar 14** Peta Ilustrasi Perancangan Elemen *Edges* (Jalan Serang-Cilegon)

TUGAS AKHIR

Kajian Perancangan Elemen Citra Kota Serang Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Sejarah

SKALA 1:3.000

Peta citra diolah dalam layout A3



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2018 M'1439 H



c. Ilustrasi Perancangan Kawasan Banten Lama (District)



d. Ilustrasi Perancangan Alun-alun Kota Serang (Nodes)



e. Ilustrasi Perancangan Taman Tugu Debus (*Landmark*)

## D. Kesimpulan

Penelusuran elemen kota berdasarkan sejarah Kesultanan Banten merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan citra Kota Serang itu sendiri yang akan direfleksikan pada elemen fisik binaan di Kota Serang, berdasarkan penelusuran sejarah maka teridentifikasi elemen-elemen tersebut diantaranya yaitu desain atap dari Masjid Agung Banten Lama, desain Jembatan Rantai, Alun-alun Banten Lama, gerbang Keratan Kaibon, desain bangunan penanda Kerkhoff pada kawasan Benteng Spelwijk, desain atap permukiman pada masa kesultanan, dan pasar. Selain itu teridentifikasi Potensi elemen citra di Kota Serang itu sendiri yang didapatkan dari hasil penilaian persepsi masyarakat terhadap elemen fisik kota, yaitu Jalan Brigjen K.H Sam'un sebagai *Path*, Jalan Serang-Cilegon sebagai *Edges*, Kawasan Banten Lama sebagai *District*, Alun-alun Kota Serang sebagai *Nodes*, dan Taman Tugu Debus sebagai *Landmark*. Berdasarkan hasil IPA didapatkan penilaian kinerja dan harapan dari setiap elemen citra Kota Serang yaitu path (72,60%), edges (69,7%), district (69,3%), nodes (74,8%), dan landmark (70,81%), melihat hasil tersebut maka dirumuskan prinsip perancangan elemen citra Kota Serang berdasarkan aspek yang dipertimbangkan, komponen penataan, dan variabel penataan, sehingga terbentuk lima ilustrasi perancangan elemen citra Kota Serang saat ini.

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2018. *Sejarah Kota Serang*. Dalam web <https://serangkota.go.id/page/3-sejarah-kota-serang>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2018.
- Bustamal, Aulia Rizki. 2016. *Pengaruh Perkembangan Kota Palangkaraya Terhadap Kawasan Tepi Sungai Kahayan*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Hendratmo, Wondo. 2013. *Perencanaan Lanskap Wisata Sejarah Banten Lama, Kota Sereang, Provinsi Banten*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.



- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. *Citra*. Dalam web <https://kbbi.web.id/citra>. Diakses pada 18 April 2018.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. Cambridge: MIT.
- Nugraha, Rizal. dkk. 2014. *Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa pada Bengkel "X" Berdasarkan Hasil Matrix Importance-Performance Analysis (Studi Kasus di Bengkel AHASS PD. Sumber Motor Karawang)*. Bandung: Jurnal Institut Teknologi Nasional No. 03 Vol. 01
- Ong, Johan Oscar., dan Pambudi, Jati. 2014. *Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Importance Performance Analysis Sbu Laboratory Cibitung Pt Sucofindo (Persero)*. J@ti Undip: Vol IX, No 1, Januari 2014. Semarang.
- Permen PU No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
- Permen PU No. 19 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Jalan Dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan.
- RPJMD Kota Serang Tahun 2014-2018.
- Sastrawati, Isfa. 2003. *Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air dan Usulan Rancangan Kawasan Tanjung Bunga*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. (Tesis)
- Setyorini, Dita. 2018. *Penataan Kota Tanpa Sinergi*. Dalam web <https://www.kabar-banten.com/penataan-kota-tanpa-sinergi/>. Diakses pada 19 April 2018.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Susilohadi, dkk. 2014. *Konsep Perancangan Menara Surabaya sebagai Landmark dalam Fenomena 'Iconisation'*. Surabaya: Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol. 3 No. 2.
- Syuhada, Mukoddas. 2017. *Wajah Kota Tanpa Identitas*. Dalam web <http://mukoddassyuhada.blogspot.com/2017/05/wajah-kota-tanpa-identitas.html>. Diakses pada 18 April 2018.
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Seara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.